

Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Kemudahan dan Kepercayaan terhadap Niat Penggunaan QRIS Pada UMKM di Boyolali

Restu Indriani¹

¹Program Studi S1-Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern (Kartasura), Indonesia

Email: restuindriani2017@gmail.com

Article Info

Article history:

Received January 25, 2026

Revised February 10, 2026

Accepted February 11, 2026

Keywords:

QRIS, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Trust, Intention to Use, MSMEs.

ABSTRACT

The development of digital payment systems has encouraged micro, small, and medium enterprises (MSMEs) to adopt cashless transaction technologies, one of which is the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). However, the level of QRIS adoption among MSMEs, particularly in the culinary sector in Boyolali Regency, remains relatively limited. This study aims to analyze the effects of perceived usefulness, perceived ease of use, and trust on the intention to use QRIS among culinary MSMEs in Boyolali Regency. This study employs a quantitative approach with an associative research method. Data were collected through questionnaires distributed to 91 respondents selected using purposive sampling. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 25, preceded by validity, reliability, and classical assumption tests. The results indicate that perceived usefulness and perceived ease of use have a positive and significant effect on the intention to use QRIS. Meanwhile, trust does not have a significant partial effect on the intention to use QRIS. Simultaneously, perceived usefulness, perceived ease of use, and trust have a significant effect on the intention to use QRIS. These findings suggest that culinary MSME actors prioritize the perceived benefits and ease of use of QRIS over trust factors when forming their intention to use digital payment systems. This study is expected to contribute theoretically to the development of the Technology Acceptance Model (TAM) and provide practical insights for policymakers and digital payment service providers in accelerating QRIS adoption among regional MSMEs.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received January 25, 2026

Revised February 10, 2026

Accepted February 11, 2026

Keywords:

QRIS, Persepsi Kemanfaatan, Kemudahan, Kepercayaan, Niat Penggunaan, UMKM.

ABSTRACT

Perkembangan sistem pembayaran digital mendorong UMKM untuk beradaptasi dengan teknologi non-tunai, salah satunya melalui penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Namun, tingkat adopsi QRIS pada UMKM, khususnya sektor kuliner di Kabupaten Boyolali, masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, dan Kepercayaan terhadap Niat Penggunaan QRIS pada pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Boyolali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 91 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25, yang didahului oleh uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi

Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan QRIS. Sementara itu, Kepercayaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Niat Penggunaan QRIS. Secara simultan, Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, dan Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap Niat Penggunaan QRIS. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM lebih mempertimbangkan manfaat dan kemudahan penggunaan QRIS dibandingkan aspek kepercayaan dalam menentukan niat penggunaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan Technology Acceptance Model (TAM) serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi pemerintah dan penyedia layanan pembayaran digital dalam mendorong adopsi QRIS pada UMKM daerah.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Restu Indriani¹

Program Studi S1-Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern (Kartasura)

Email: restuindriani2017@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi system pembayaran dari tunai menuju non-tunai yang lebih efisien dan aman. Digitalisasi pembayaran menjadi instrumen penting dalam mendukung inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi, khususnya bagi UMKM sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Salah satu inovasi strategis dalam sistem pembayaran digital adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), yang memudahkan pelaku usaha menerima pembayaran dari berbagai aplikasi dalam satu standar, sehingga meningkatkan efisiensi transaksi dan pengelolaan keuangan usaha.

Meskipun QRIS menawarkan berbagai manfaat, tingkat adopsinya di kalangan UMKM, khususnya di daerah non-metropolitan seperti Kabupaten Boyolali, belum sepenuhnya optimal. UMKM di Boyolali, terutama sektor kuliner, memiliki potensi besar karena intensitas transaksi yang tinggi dan interaksi langsung dengan konsumen. Namun, adopsi QRIS masih dipengaruhi oleh persepsi pelaku usaha terhadap kemanfaatan, kemudahan penggunaan, serta tingkat kepercayaan terhadap keamanan dan keandalan sistem pembayaran digital tersebut.

Dalam perspektif teori penerimaan teknologi, khususnya Technology Acceptance Model (TAM), niat penggunaan QRIS dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan, yang diperkuat oleh faktor kepercayaan dalam konteks transaksi digital. Oleh karena itu, penelitian yang berfokus pada UMKM sektor kuliner di Kabupaten Boyolali menjadi relevan untuk mengkaji pengaruh persepsi kemanfaatan, kemudahan, dan kepercayaan terhadap niat penggunaan QRIS. Hasil kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris dan praktis dalam mendorong percepatan adopsi pembayaran digital di tingkat UMKM daerah.

KAJIAN PUSTAKA**1. Persepsi Kemanfaatan**

Persepsi kemanfaatan didefinisikan sebagai keyakinan pelaku UMKM bahwa penggunaan QRIS mampu memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kinerja dan

efisiensi usaha. Dalam konteks sistem pembayaran digital, persepsi ini tercermin dari kemudahan pencatatan transaksi, percepatan proses pembayaran, serta peningkatan produktivitas operasional (Putri et al., 2023; Ikwanto & Indriani, 2024). Semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin tinggi kecenderungan UMKM untuk menggunakan QRIS secara berkelanjutan. Persepsi kemanfaatan juga menjadi faktor utama dalam Technology Acceptance Model (TAM) yang berperan penting dalam membentuk niat penggunaan teknologi (Sati & Ramaditya, 2020). Indikator persepsi kemanfaatan meliputi efektivitas, kecepatan penyelesaian transaksi, kegunaan sistem, dan keuntungan yang diperoleh dari penggunaan QRIS.

2. Kemudahan

Persepsi kemudahan merujuk pada keyakinan pelaku UMKM bahwa QRIS mudah dipahami, praktis digunakan, dan tidak memerlukan usaha teknis yang rumit dalam operasional transaksi. Sistem pembayaran yang mudah dipelajari dan dioperasikan akan meningkatkan penerimaan pengguna serta membangun pengalaman positif dalam penggunaan teknologi digital (Tumewu et al., 2022; Safitri & Fihartini, 2024). Persepsi kemudahan menjadi faktor penting karena UMKM umumnya memiliki keterbatasan literasi teknologi, sehingga sistem yang sederhana lebih mudah diadopsi. Indikator kemudahan mencakup kemudahan memahami sistem, kepraktisan penggunaan, dan kemudahan pengoperasian QRIS.

3. Kepercayaan

Kepercayaan diartikan sebagai keyakinan pelaku UMKM bahwa QRIS merupakan sistem pembayaran yang aman, dapat diandalkan, serta mampu melindungi kepentingan pengguna dalam transaksi digital. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan mengurangi persepsi risiko dan meningkatkan kesiapan UMKM untuk mengadopsi QRIS (Khairiyah et al., 2025; Anggraini et al., 2024). Dalam konteks teknologi finansial, kepercayaan menjadi faktor krusial karena berkaitan langsung dengan keamanan data dan kepastian dana transaksi. Indikator kepercayaan meliputi kemampuan sistem, integritas penyelenggara, dan kebaikan hati (*benevolence*) dalam melindungi pengguna.

4. Niat Penggunaan

Niat penggunaan merupakan kecenderungan perilaku individu untuk menggunakan dan mempertahankan penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Niat ini mencerminkan kesiapan pengguna sebelum perilaku penggunaan aktual terjadi dan dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan, kemudahan, serta kepercayaan terhadap sistem (Rahmi, 2023; Maulana et al., 2024). Dalam kerangka TAM, niat penggunaan menjadi variabel kunci yang menentukan keberlanjutan adopsi teknologi pembayaran digital. Indikator niat penggunaan meliputi keinginan menggunakan QRIS di masa depan, intensitas penggunaan, dan komitmen untuk tetap menggunakan QRIS secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemanfaatan, kemudahan, dan kepercayaan terhadap niat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Boyolali. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik (Sugiyono, 2023).

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2025 hingga Maret 2026. Lokasi penelitian adalah UMKM sektor kuliner di Kabupaten Boyolali, dengan fokus pada usaha makanan dan minuman yang mengetahui atau menggunakan QRIS. Pemilihan sektor kuliner didasarkan pada tingginya intensitas transaksi dan relevansi penggunaan sistem pembayaran digital.

3. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Boyolali yang mengenal atau menggunakan QRIS, dengan jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti. Penentuan sampel menggunakan rumus Ferdinand, yaitu 5–10 kali jumlah indikator. Dengan 13 indikator dan pengali 7, diperoleh sampel sebanyak 91 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria: pelaku UMKM kuliner, pemilik/pengelola usaha, dan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran.

4. Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri atas Persepsi Kemanfaatan (X_1), Kemudahan (X_2), dan Kepercayaan (X_3), sedangkan variabel terikat adalah Niat Penggunaan QRIS (Y).

5. Definisi Operasional Variabel

Persepsi kemanfaatan diukur melalui efektivitas, kecepatan transaksi, kegunaan, dan keuntungan. Kemudahan diukur melalui kemudahan memahami sistem, kepraktisan, dan kemudahan pengoperasian. Kepercayaan diukur melalui kemampuan, integritas, dan kebaikan hati sistem. Niat penggunaan diukur melalui keinginan menggunakan, frekuensi penggunaan, dan komitmen penggunaan QRIS di masa depan.

6. Teknik Pengumpulan dan Sumber Data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada responden. Data primer diperoleh dari pelaku UMKM kuliner pengguna QRIS, sedangkan data sekunder berasal dari buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan.

7. Skala Pengukuran

Pengukuran data menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5) (Sugiyono, 2023).

8. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25. Tahapan analisis meliputi uji validitas dengan Pearson Product Moment, uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha ($>0,70$), serta uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), multikolinearitas (Tolerance dan VIF), dan heteroskedastisitas (uji Glejser). Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R^2), uji t (parsial), dan uji f (simultan) dengan tingkat signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, dan Kepercayaan terhadap Niat Penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Boyolali. Data diperoleh melalui survei kuesioner terhadap pelaku UMKM yang telah mengenal atau menggunakan QRIS, sehingga mampu memberikan gambaran empiris mengenai persepsi dan niat penggunaan sistem pembayaran digital dari sudut pandang pelaku usaha.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Kriteria Responden
1	Pelaku UMKM yang berdomisili di Kabupaten Boyolali
2	Memiliki usaha aktif (mikro, kecil, atau menengah)
3	Pernah menggunakan atau mengetahui QRIS sebagai alat pembayaran
4	Bersedia mengisi kuesioner penelitian

Responden penelitian merupakan pelaku UMKM yang berdomisili di Kabupaten Boyolali, memiliki usaha aktif, mengetahui atau menggunakan QRIS, serta bersedia mengisi kuesioner. Kriteria tersebut memastikan bahwa responden memiliki pengalaman dan pemahaman yang relevan terhadap objek penelitian.

Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang usia produktif 36–45 tahun (34,1%) dan 25–35 tahun (30,8%), yang menunjukkan kesiapan adaptasi terhadap teknologi digital. Dari sisi jenis usaha, responden didominasi oleh sektor perdagangan (37,4%) dan kuliner (31,9%), yaitu sektor dengan intensitas transaksi tinggi sehingga penggunaan QRIS menjadi sangat relevan.

2. Hasil Pengujian

a. Uji Validitas

Table 2. Uji Validitas

VARIABEL X1				
No	Item	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
1	X1.1	0,634	0,208	Valid
2	X1.2	0,685	0,208	Valid
3	X1.3	0,627	0,208	Valid
4	X1.4	0,608	0,208	Valid
5	X1.5	0,714	0,208	Valid
VARIABEL X2				
No	Item	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
1	X1.1	0,718	0,208	Valid
2	X1.2	0,584	0,208	Valid

3	X1.3	0,629	0,208	Valid
4	X1.4	0,678	0,208	Valid
5	X1.5	0,618	0,208	Valid
VARIABEL X3				
No	Item	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
1	X1.1	0,745	0,208	Valid
2	X1.2	0,808	0,208	Valid
3	X1.3	0,662	0,208	Valid
4	X1.4	0,718	0,208	Valid
5	X1.5	0,530	0,208	Valid
VARIABEL Y				
No	Item	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
1	X1.1	0,800	0,208	Valid
2	X1.2	0,385	0,208	Valid
3	X1.3	0,585	0,208	Valid
4	X1.4	0,697	0,208	Valid
5	X1.5	0,473	0,208	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Persepsi Kemanfaatan (X_1), Kemudahan (X_2), Kepercayaan (X_3), dan Niat Penggunaan (Y) memiliki nilai r-hitung > r-tabel (0,208). Dengan demikian, seluruh item kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Table 3. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
1	X1	0,663	Tinggi
2	X2	0,648	Tinggi
3	X3	0,721	Tinggi
4	Y	0,691	Tinggi

Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai koefisien masing-masing instrumen berada pada kategori tinggi, yaitu $X_1 = 0,663$; $X_2 = 0,648$; $X_3 = 0,721$; dan $Y = 0,691$. Hasil ini menandakan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik.

c. Uji Asumsi Klasik

Table 4. Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	1.75736271
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.058
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,010 ($< 0,05$), sehingga data residual tidak berdistribusi normal secara statistik. Namun demikian, dengan jumlah sampel yang memadai, analisis regresi tetap dapat dilanjutkan. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 pada seluruh variabel independen, sehingga tidak terdapat multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas berdasarkan scatterplot menunjukkan penyebaran residual yang acak, menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil regresi menunjukkan bahwa Persepsi Kemanfaatan ($\beta = 0,387$; sig. = 0,000) dan Kemudahan ($\beta = 0,324$; sig. = 0,000) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan QRIS. Sebaliknya, Kepercayaan ($\beta = 0,028$; sig. = 0,651) tidak berpengaruh signifikan.

e. Uji Hipotesis

Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,657 menunjukkan bahwa 65,7% variasi Niat Penggunaan dapat dijelaskan oleh Persepsi Kemanfaatan, Kemudahan, dan Kepercayaan. Uji t menunjukkan bahwa Persepsi Kemanfaatan dan Kemudahan berpengaruh signifikan secara parsial, sedangkan Kepercayaan tidak berpengaruh signifikan. Uji F menghasilkan nilai F hitung sebesar 58,348 dengan signifikansi 0,000, yang berarti ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Niat Penggunaan QRIS.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Persepsi Kemanfaatan terhadap Niat Penggunaan

Persepsi Kemanfaatan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan QRIS. Temuan ini menunjukkan bahwa UMKM cenderung menggunakan QRIS karena manfaat nyata yang dirasakan, seperti efisiensi transaksi, kecepatan pembayaran, dan kemudahan pencatatan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Saifudin et al. (2025) serta mendukung Technology Acceptance Model (TAM) yang menempatkan kemanfaatan sebagai determinan utama penerimaan teknologi.

b. Pengaruh Kemudahan terhadap Niat Penggunaan

Kemudahan penggunaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan QRIS. UMKM di Boyolali lebih terdorong menggunakan QRIS karena sistemnya mudah dipahami, praktis, dan tidak memerlukan kemampuan teknis tinggi. Temuan ini konsisten dengan Wardhani et al. (2023), yang menegaskan bahwa kemudahan penggunaan mengurangi hambatan adopsi teknologi.

c. Pengaruh Kepercayaan terhadap Niat Penggunaan

Kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Niat Penggunaan QRIS. Hal ini mengindikasikan bahwa kepercayaan terhadap QRIS telah dianggap sebagai faktor yang melekat dan tidak lagi menjadi pertimbangan utama. UMKM lebih memprioritaskan manfaat dan kemudahan dibandingkan aspek kepercayaan, meskipun faktor ini tetap penting untuk menjaga keberlanjutan penggunaan.

d. Pengaruh Simultan Variabel Independen

Secara simultan, Persepsi Kemanfaatan, Kemudahan, dan Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap Niat Penggunaan QRIS. Temuan ini menunjukkan bahwa niat penggunaan QRIS terbentuk dari kombinasi persepsi manfaat, kemudahan, dan rasa aman terhadap sistem. Meskipun kepercayaan tidak signifikan secara parsial, perannya tetap memperkuat pengaruh variabel lain dalam model.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Penggunaan QRIS pada pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Boyolali. Temuan ini menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan serta kemudahan penggunaan menjadi faktor utama yang mendorong adopsi QRIS. Sementara itu, Kepercayaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Niat Penggunaan QRIS, yang mengindikasikan bahwa faktor kepercayaan telah dianggap sebagai aspek yang melekat dan bukan penentu utama dalam keputusan penggunaan QRIS.

Secara simultan, Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, dan Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap Niat Penggunaan QRIS. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan adopsi QRIS pada UMKM lebih efektif dilakukan melalui penguatan manfaat dan kemudahan penggunaan sistem pembayaran digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mukhyi, M. (2023). *Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian Yang Efektif* (1).
- Anggraini, M. S., & Anggraeni, E. (2024). Pengaruh Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Keamanan Terhadap Pelaku Usaha Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital Dalam Persepektif Bisnis Syariah (Studi Pada UMKM di Bandar Lampung) berbasis shared delivery channel yang digunakan untuk menstandarsasi transaksi pembayaran. 3(3).
- Fadillah, Y., & Pramaditya, H. (2025). Pengaruh Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use , dan Perceived Trust Terhadap Intention to Use (Studi Pada Pengguna Qris di Center Point Mog Kota Malang). 5(10), 1985–1992.
- Febriyani, D. (2025). Apakah Trust Memdiiasi Pengaruh Perceived Usefulness Dan Perceived Ease Of Use Terhadap Minat Penggunaan Qris ? 33(2), 124–136.
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). Partial least squares, konsep Teknik dan aplikasi menggunakan program smart PLS 4.0 untuk penelitian empiris (8th ed.). penerbit yoga pratama.
- Harahap, M. F., & Anisa, D. (2025). Pemanfaatan QRIS dalam Transaksi UMKM Kota Padangsidimpuan : Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah. 10(1), 1–8.

- Hong, A., Nam, C., & Kim, S. (2020). What will be the possible barriers to consumers' adoption of smart home services? *Telecommunications Policy*, 44(2), 101867. <https://doi.org/10.1016/j.telpol.2019.101867>
- Hs, R., & Ilhamudin, M. (2024). Analisis perceived risk dan trust terhadap keputusan penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). *Jurnal Ilmiah*, 10, 717–724.
- Ismail, K., Rohmah, M., & Putri, D. A. P. (2023). Peranan UMKM dalam penguatan ekonomi Indonesia. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 208–217. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.14344>
- Jurnalita, A. C. (2024). The Impact of Digital Transformation on MSME Competitiveness and Economic Growth. 8(2), 95–106.
- Khairiyah, D. C., Zanjabila, H. A., Nasution, J. H., Nur, S., Sitompul, A., & Adly, M. A. (2026). Analisis Faktor Kepercayaan dan Kemudahan Penggunaan yang Mempengaruhi Minat UMKM pada Desa Telaga Jernih dalam Menggunakan QRIS Sebagai Alat Pembayaran
- Lestari, R. I., & Santoso, D. (2021). Meningkatkan literasi keuangan digital pada pelaku UMKM melalui sosialisasi gerakan nasional non-tunai
- Maulana, Y., Kurniawan, M., & Putri, R. (2024). Pengaruh Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness Terhadap Behavior Intention to Use Pada Pengguna Layanan Qris Bsi Mobile Dengan Trust Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). 15(6), 276–284.
- Mika Evangelina Manurung, Prasetyo Harisandi, dan Adibah Yahya (2025). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use Dan Trust Terhadap Kepuasan Pengguna Qris Bagi Pelaku Usaha.
- Miraz, M. H., Hasan, M. T., Rekabder, M. S., & Akhter, R. (2022). Trust, Transaction Transparency, Volatility, Facilitating Condition, Performance Expectancy Towards Cryptocurrency Adoption Through. 25(1), 1–20.
- Ningsih, K. E., Anjelita, K., Kartanegara, U. K., & Kartanegara, K. K. (2025). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan terhadap niat untuk menggunakan dan penggunaan aktual teknologi pembayaran digital qris. 23(1), 22–36.
- Nisa, B. H. (2025). Persepsi Pelaku UMKM terhadap Penggunaan QRIS sebagai Metode Pembayaran Digital di Kabupaten Sumbawa : Pendekatan Kualitatif. 5(1), 182–193.
- Nur, A., Ikwanto, P., Indriani, F., & Diponegoro, U. (2024). *Research Horizon*. 0696.
- Nurrohmah, A., & Nuryani, Y. (2025). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Kemudahan terhadap Keputusan Penggunaan Digital Payment QRIS pada UMKM di Kabupaten Bandung.
- Pardede, Siregar, Situngkir, Masturasyach, & S. (2025). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*. 6(4), 5708–5720.
- Rahmi, N. (2023). Analisis Intention to Use dalam Penggunaan QRIS Sebagai Digital Payment bagi Mahasiswa. 3(2), 77–86.

- Ratna Asri Saras Sati, M. Ramaditya, BBA., M.Sc (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat , Persepsi Kemudahan Penggunaan , Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Money. 1–20.
- Rayhan, M., & Dian, T. (2025). Pengaruh Persepsi Manfaat , Kemudahan , Kepercayaan dan Risiko terhadap Keputusan Penggunaan Qris pada UMKM Se-Kota Jember. 3, 1–13.
- Riani Budiarsih & Sony Hartono. (2022). Persepsi Pelaku Umkm Terhadap Alternatif Model Pemungutan Pajak. 38–47.
- Risiko, D. A. N., Hidayatulah, I. A., Wardhani, R. S., Belitung, U. B., & Pendahuluan, I. (n.d.). Di Kota Pangkalpinang. 0717, 46–63.
- Safitri, A., & Fihartini, Y. (2024). The Influence of Perceived Ease of Use and Security on QRIS Usage Decisions Among the Community in Lampung Province. 1(4), 189–198.
- Sagnier, C., Loup-Escande, E., Lourdeaux, D., Thouvenin, I., & Valléry, G. (2020). User acceptance of virtual reality: An extended technology acceptance model. *Journal of Business and Management Review*, 1(5), 313–328. <https://doi.org/10.47153/jbmr15.502020>
- Saifudin, F., Satriawan, B., Amali, I., Eko, M., & Kalla, Z. (2025). Pengaruh persepsi manfaat, kepercayaan, dan kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan QRIS. *Determinasi: Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 256–266. <https://doi.org/10.23917/determinasi.v3i2.476>
- Sandri, S. H., Ardi, H. A., & Syafitri, R. (2025). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*. 14(2). <https://doi.org/10.37859/jae.v14i2.7681>
- Siagian, B. (2025). *Jurnal Vokasi Indonesia Qris Adoption And Utilization : Examining Gen Z ' S Digital Payment Behavior Among Indonesian Vocational*. 13(1). <https://doi.org/10.7454/Jvi.V13i1.1233>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tumewu, F. J. (N.D.). M . A . H . Pontoh ., F . G . Worang ., F . J . Tumewu . The Influence Of Perceived Ease Of Use , Perceived Risk And Consumer Trust Towards Merchant Intention In Using Qris As A Digital Payment Method Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan , Persepsi Resiko Dan Kepercayaan *Jurnal Emba* Vol . 10 No . 3 September 2022 , Hal 904-913. 10(3), 904–913.
- Tumiur, R., & Simorangkir, C. (2025). The Effect Of Perceived Usefulness , Perceived Ease Of Use , Perceived Trust , And Perceived Risk On Msmes ' Interest In Using The Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) As Payment Method. 4(3), 1488–1499.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>
- Zusrony, E., Anzie, L. P., Asti, P., Manalu, G., Permana, I., & Imaliya, T. (2023). Analisis Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use dan Perceived Risk Terhadap Minat Penggunaan Pembayaran Digital Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Pada Pelaku UMKM. 16(1), 200–206.